

Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Budaya Membaca Siswa Untuk Menambah Literasi Keagamaan di MAN 1 Pasaman

Anjelia Etri¹, Fauzan², Jasmienti³, Nurhasnah⁴

¹⁻⁴ UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Korespondensi Penulis: anjeliaetri6@gmail.com¹, fauzan@iainbukittinggi.ac.id², jasmienti@gmail.com³, hasnahalso@gmail.com⁴

Abstract. *This research is motivated by the low reading culture of students towards religious books. The school has made efforts to develop the reading culture of its students. This study aims to determine how the strategy of developing a culture of reading books at school by teachers of religious subjects such as al-Qur'an hadith, akidah akhlak and what are the inhibiting factors of student reading culture at MAN 1 Pasaman. Through this type of research that uses a qualitative approach that describes the strategy of developing a student reading culture in improving religious literacy at MAN 1 Pasaman. This study obtained data through interviews with Al-Qur'an Hadith teachers in class XI and Akidah Akhlak teachers in classes X and XI which are the main data, then interviews with several students and observations as supporting data from the interview results. The results of the study show that the reading culture development strategies pursued by the school and carried out by teachers are not fully satisfactory and still have shortcomings. There are 5 strategies for developing a student reading culture, namely: mandatory visits to the library, reading activities 15 minutes before learning, procurement of mading, procurement of literacy corners, procurement of competitions entitled literacy. all strategies have been implemented, but there are still shortcomings. The inhibiting factors for students' reading culture are the lack of reading habits and the lack of awareness of the importance of reading textbooks, environmental factors, namely from peers and from the family environment and lastly, the lack of use of facilities and infrastructure at school.*

Keyword: *Development Strategy, Reading Culture, Religious Literacy*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya budaya membaca siswa terhadap buku-buku agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan budaya membaca buku disekolah oleh guru mata pelajaran agama seperti al-Qur'an hadis, akidah akhlak serta apa yang menjadi faktor penghambat budaya membaca siswa di MAN 1 Pasaman.. Melalui jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan mengenai strategi pengembangan budaya membaca siswa dalam meningkatkan literasi keagamaan di MAN 1 pasaman . Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan guru Akidah Akhlak kelas X dan XI yang merupakan data utama, kemudian wawancara beberapa siswa dan observasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan budaya membaca yang diupayakan sekolah dan dilakukan guru belum sepenuhnya memuaskan dan masih memiliki kekurangan-kekurangan, ada 5 strategi pengembangan budaya membaca siswa, yaitu: kunjungan ke perpustakaan, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pengadaan mading, pengadaan pojok literasi, pengadaan lomba yang bertajuk literasi. semua strategi sudah pernah diterapkan akan tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan. faktor penghambat rendahnya budaya membaca siswa terhadap buku-buku pelajaran terkhusus buku agama islam ialah kurangnya kebiasaan membaca dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca buku-buku pelajaran, faktor lingkungan, yaitu dari teman sebayanya dan dari lingkungan keluarga dan yang terakhir ialah kurang pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Budaya Membaca, Literasi Keagamaan

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai segala usaha dan dukungan yang diberikan kepada manusia, yang mana supaya manusia itu mencapai kematangan. Pendidikan mestinya melahirkan insan yang memiliki jiwa belajar yang tidak pernah berhenti atau yang kita kenal dengan belajar sepanjang hayat. Pendidikan mesti membentuk manusia yang bersemangat untuk belajar mandiri sebagai modal utama dalam menghadapi perubahan apa saja. (arifin, 2019)

Didalam dunia pendidikan ada satu hal penting yang sangat dibutuhkan, yaitu membaca. Menurut Susilowati, salah satu cara terbaik untuk belajar adalah dengan membaca. Membaca

merupakan keterampilan yang perlu dikuasai praktisi pendidikan. (Susilowati, meningkatkan kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar, 2001) Membaca bukan suatu kewajiban, melainkan membaca adalah suatu kebutuhan yang timbul dari dalam diri. Implikasinya sangatlah besar bagi yang melakukannya. membaca tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena selain sebagai sarana untuk memperoleh informasi, membaca juga sebagai media komunikasi untuk mengembangkan pengetahuan. Kegiatan membaca dan menggali pengetahuan ini kemudian dikenal dengan istilah literasi.

Literasi bukan hanya membaca dan menulis, literasi adalah pemahaman. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi melalui proses membaca dan menulis. Jika kita mengingat kembali ayat- ayat Al-qur'an yang pertama kali diturunkan, maka kita diingatkan kembali akan perintah membaca dan belajar. Membaca merupakan perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Didalam sejarah Islam, perintah membaca menjadi hal pertama yang allah tekankan kepada manusia lewat wahyu pertama yang diterima Rasul. Wahyu pertama tersebut yaitu Q.S Al-Alaq Ayat 1-5. (Majid, 2019)

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah memegang peranan penting dalam memperkenalkan dan menumbuhkan budaya baca tulis siswa. oleh karena itu, sekolah harus memberikan dorongan penuh bagi tumbuh dan berkembangnya budaya literasi di sekolah. Hal tersebut dapat didorong mengingat lingkungan fisik, lingkungan sosial dan kecintaan, serta lingkungan akademik dimana budaya literasi berada pada dalam kategori baik. (alfarikh)

Dalam upaya peningkatan budaya membaca siswa, di MAN 1 Pasaman terlihat bahwasanya sekolah telah mengakomodasikan lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademik dimana budaya literasi berada dalam kategori baik. Ini dibuktikan dengan adanya kegiatan lomba antar kelas dalam rangka membangun ide kreatif melalui mading dan pojok literasi. Ini merupakan suatu usaha untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di madrasah. Selain itu, disediakannya perpustakaan sekolah yang difasilitasi dengan buku-buku pengetahuan umum, pengetahuan agama, buku non fiksi dan bahan bacaan lainnya peneliti melihat suasana dan kondisi perpustakaan di MAN 1 Pasaman sangat bagus.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 2 mei 2023 di man 1 pasaman, terlihat bahwasanya sekolah telah memfasilitasi sarana dan prasaana yang dapat mendukung berkembangnya budaya membaca siswa. ini dibuktikan dengan adanya kegiatan lomba antar kelas dalam rangka membangun ide kreatif melalui mading dan pojok literasi. Selain itu, disediakannya perpustakaan sekolah yang difasilitasi dengan berbagai macam buku, termasuk buku-buku ajaran agama islam. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu petugas perpustakaan, peneliti menemukan fakta bahwasanya masih rendahnya minat siswa untuk membaca buku-buku terlebih buku agama islam yang dapat menunjang pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari catatan kunjungan perpustakaan siswa yang mana menunjukkan minimnya kunjungan ke perpustakaan.

LANDASAN TEORI

A. Strategi pengembangan

Secara istilah, strategi berasal dari kata Yunani Yunani yakni "*strategos*" berarti rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan, biasanya berupa kemenangan. Strategi juga diartikan sebagai rencana tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Lestari, 2020)

Pengembangan adalah upaya untuk memperluas dan memperdalam perwujudan budaya serta meningkatkan kualitas, melestarikan sumber daya dan potensinya tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya, yang dipergunakan kepentingan agama, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. (pariwisata, 2004)

Strategi pengembangan ialah cara yang digunakan dalam suatu lembaga sebagai proses perubahan terencana yang memerlukan dukungan semua pihak dengan perubahan yang memerlukan pengembangan dan perbaikan lembaga yang memerlukan upaya jangka pendek, menengah, dan panjang untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi di masa depan. (Racmat, 2014)

B. Budaya Membaca

Budaya adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, serta segala keterampilan dan kebiasaan. (sobian, 2022) membaca adalah proses dimana pembaca berkomitmen untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. (Hidayat, 2018)

Budaya membaca bisa juga dikatakan sebagai sikap serta tindakan membaca secara teratur dan berkesinambungan. Seseorang yang telah memiliki budaya baca dikatakan sebagai mereka telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama didalam hidupnya serta mempergunakan sebagian waktunya untuk membaca. (Sutarno, 2006)

Membangun budaya membaca memerlukan strategi yang bisa memberikan jalan kepada siswa agar mau ikut serta dan bereksplorasi. strategi ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya dalam suasana yang hangat, akrab dan antusias. Strategi praktis yang dikembangkan dalam pengembangan budaya baca supaya memperkenalkan kepada peserta didik agar menemukan serta menyelesaikan masalah dalam budaya baca yang nyata.

Menurut sutarno, ada tahapan dalam mengembangkan budaya membaca, yaitu sebagai berikut:

1. adanya kegemaran untuk membaca.ditemukan adanya ketertarikan dengan buku-buku yang bisa saja tertarik karena sampulnya, bentuk dan ukurannya. Serta didalamnya ditemukan suatu hal yang menyenangkan bagi pembaca.
2. tersedianya bahan dan sumber bacaan sesuai selera, sehingga terwujud kebiasaan membaca. Kebiasaan ini dapat diwujudkan dengan sering melakukannya, baik itu atas bimbingan orang tua, guru atau lingkungan maupun secara suka rela.

3. Jika ada kebutuhan untuk itu. jika seseorang merasa apabila membaca sebagai sebuah kebutuhan yang harus ditunaikan .jadi ketika langkah-langkah ini diikuti dengan baik, budaya membaca akan berkembang. (Sutarno, 2006)

C. Strategi Pengembangan Budaya Membaca

Strategi pengembangan budaya membaca adalah usaha untuk meningkatkan minat baca siswa. Seperti dikutip Hanum dari strategi pengembangan budaya membaca memiliki beberapa langkah yaitu:

1. Menyelenggarakan kunjungan ke perpustakaan wajib, yang meliputi kegiatan berdiskusi, membaca buku, membuat resume, meminjam buku, dan lain-lain. Siswa dapat membaca lewat fasilitas perpustakaan.
2. kembangkan kegiatan membaca buku selama lebih kurang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang berguna meningkatkan kebiasaan membaca serta ketertarikan untuk membaca.
3. Menyelenggarakan kegiatan majalah dinding yang diciptakan serta dikelola siswa. kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. keterampilan menulis siswa dapat meningkat ketika sekolah sering mengadakan lomba membaca dan menulis seperti menulis puisi, menulis cerpen dan lain-lain..
4. Menyelenggarakan pengembangan keterampilan literasi lain, seperti lomba membaca dan menulis. (Sukma, 2021)

Agar sekolah menjadi garda terdepan dalam mengembangkan budaya baca,ada beberapa strategi agar terciptanya budaya membaca yang positif di sekolah, yaitu diantaranya:

1. Ciptakan kondisi lingkungan sekolah yang ramah literasi. Menciptakan sekolah yang nyaman, kondusif yang dapat membantu dan mendukung berkembangnya budaya baca. Adapun yang bisa dilakukan adalah dengan mengenalkan karya siswa dilingkungan sekolah, seperti dengan adanya pojok baca
2. Menjadikan sekolah sebagai suatu lingkungan sosial dan afektif sebagai modal literasi dan komunikasi. hal ini dapat dikembangkan dengan mengakui prestasi siswa sepanjang tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan menggelar festival buku, karya buku, poster, bercerita, dan lain sebagainya.
3. Menjadikan sekolah selaku lingkungan akademik yang literat. Maksud dari Lingkungan akademik disini ialah lebih ditujukan pada lingkungan fisik sekolah yang tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Kegiatan literasi dapat direncanakan lewat kegiatan membaca buku selama lebih kurang 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran.. (worowirasti, 2019)

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi pengembangan budaya membaca, ialah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kunjungan ke perpustakaan wajib
2. memberikan waktu luang untuk membaca, seperti membaca buku 15 sebelum pembelajaran
3. mengaktifkan fungsi mading dengan kegiatan lomba mading dan dikelola oleh siswa
4. Menyelenggarakan pengembangan keterampilan literasi lain, seperti lomba membaca dan menulis yaitu lomba menulis puisi, menulis cerpen.
5. lingkungan yang ramah literasi
6. memonitor perkembangan membaca

D. Literasi Keagamaan

Istilah literasi diambil dari kata bahasa Inggris yaitu *literacy*. Sedangkan dalam bahasa Latin yaitu kata “literatus” yang berarti pembelajar. (Palupi, 2020) istilah Keagamaan berasal dari kata “agama” yang diawali dengan kata ke dan diakhiri dengan kata an yang berarti dasar. Istilah Agama tidak berasal dari bahasa Arab, karena dalam bahasa Arab tidak ditemukan istilah “ga”, namun kata “addin” yang artinya ketaatan, kekuasaan atau kecenderungan. Dalam istilah bahasa Inggris agama berasal dari kata religion yang artinya kepercayaan dan pemujaan terhadap Tuhan. (aminuddin, 2005)

Menurut Diane L More yang dikutip oleh Cucu Nurzakiah Literasi agama atau literasi keagamaan adalah kemampuan dalam melihat serta menganalisis titik temu antara kehidupan beragama dengan sosial, ekonomi, politik dan budaya dari berbagai perspektif. Manusia dengan yang tahu dengan agama akan memiliki pemahaman dasar tentang sejarah tradisi keagamaan, kepercayaan dan praktik yang muncul dalam konteks sosial, sejarah dan budaya tertentu. (Nurzakiah, 2018)

Hal terkait dengan literasi agama diungkapkan pula oleh David Ford dan Mike Higton yang mana mengatakan bahwa literasi agama bukan hanya belajar tentang agama, literasi ini melibatkan pola interaksi yang bermanfaat yang melibatkan percakapan bahkan melibatkan pendapat. Selain itu literasi agama melibatkan belajar bagaimana komunitas agama berdebat dan bagaimana bergabung dengan argumen-argumen itu untuk mengeksplorasi kesepakatan dan ketidaksepakatan, dan dinamika yang dapat berubah. Hal lain adalah mengenai keterlibatan pertanyaan yang diajukan tentang, antara, oleh dan dengan agama. (Ahmad Sangid, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan budaya membaca siswa dalam meningkatkan literasi keagamaan, serta menjawab beberapa pertanyaan secara lebih detail dan jelas. Maka peneliti memakai penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dapat menghasilkan data seperti ucapan, tulisan, dan fenomena yang terjadi di lapangan. Lokasi dilakukannya penelitian ini yaitu di MAN 1 Pasaman yang beralamatkan Jalan Alai, Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Jenis dan sumbernya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun

pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Pada penelitian ini, menggunakan analisis data seperti tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa strategi guru pai dalam pengembangan budaya membaca siswa di MAN 1 Pasaman sudah terlaksana yaitu kegiatan berkunjung ke perpustakaan, sebelum pembelajaran dimulai adanya kegiatan membaca selama 15 menit, adanya majalah dinding, adanya pojok baca (pojok literasi), pengadaan lomba bertajuk literasi dan monitoring perkembangan membaca siswa/i.

Kunjungan ke perpustakaan untuk kegiatan membaca, untuk aturan wajib ke perpustakaan memang tidak ada dari sekolah MAN 1 Pasaman, akan tetapi itu semua dikembalikan kepada guru yang mengajar dikelas. guru ternyata memiliki cara tersendiri agar siswa/i berkunjung ke perpustakaan dan membaca ke perpustakaan. Akan tetapi, belum konsisten dilakukan.

sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI sudah menerapkannya kegiatan membaca buku pelajaran kepada siswa-siswinya. Membaca pun tidak berpatokan kepada berapa lamanya, ini tergantung dan menyesuaikan kebutuhan, entah 5 atau 10 menit bahkan 15 menit

Pengadaan mading dan pojok literasi di kelas-kelas yang dikelola siswa. mading dan pojok literasi memang ada disekolah dan dikelas-kelas, akan tetapi keberadaannya jarang dimanfaatkan siswa-siswi.

Pengadaan lomba yang bertajuk literasi. lomba bertajuk literasi memang pernah diperlombakan disekolah, untuk kegiatan akreditasi sekolah. Dan yang terakhir ialah monitoring perkembangan membaca, guru memiliki cara tersendiri dalam memantau perkembangan kebiasaan membaca siswanya. bahwa terdapat 2 cara yang dilakukan oleh ibu Nimra selaku guru Akidah Akhlak dalam memonitoring atau memantau perkembangan budaya membaca dan literasi keagamaan mereka, yaitu dengan cara demonstrasi. Dalam kegiatan pembelajaran, ibu nimra menggunakan metode demonstrasi dengan sistim pembuatan makalah. Lalu cara yang kedua adalah dengan cara tes dan ulangan harian. sudah melakukan monitoring untuk memantau perkembangan budaya membaca siswa-siswinya dan ini dibenarkan oleh siswanya. Akan tetapi, setelah monitoring yang dilakukan guru, ditemukan fakta bahwasanya budaya membaca siswa ini ternyata masih rendah, karena sebagian siswa jika bukan karna dipantau atau diberi ancaman, tetap saja mereka masih malas untuk membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemaparan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan budaya membaca yang diupayakan sekolah dan dilakukan guru belum sepenuhnya memuaskan dan masih memiliki kekurangan-kekurangan, ada 5 strategi pengembangan budaya membaca siswa, yaitu: kunjungan wajib ke perpustakaan, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pengadaan mading, pengadaan pojok literasi, pengadaan lomba yang bertajuk literasi serta monitoring perkembangan membaca siswa. semua strategi sudah diterapkan akan tetapi tidak dirutinkan dan kurang menjadi perhatian

siswa. pada strategi pengadaan mading, pengadaan pojok literasi jarang dimanfaatkan siswa dalam belajar, dan untuk pengadaan lomba bertajuk literasi pun tidak dirutinkan sehingga perhatian pada mading dan pojok literasi pun terabaikan keberadaan dan fungsinya.

Faktor penghambat budaya membaca siswa ialah kurangnya kebiasaan membaca dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca buku-buku pelajaran, faktor lingkungan, yaitu dari teman sebayanya dan dari lingkungan keluarga yang memang belum ada budaya membacanya dan yang terakhir ialah kurang pemanfaatan sarana dan prasarana disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad Sangid, Ali Muhdi. *Budaya Literasi Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu. 2020.H.26
- Aminuddin,Dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2005. H.12
- Aprida Niken Palupi, Dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia. 2020.H. 1
- Dyah Worowirasti, Beti Istanti Suwandayani. *Literasi Numerasi*. Malang:UMM Press. 2019. H.6
- Florianus Dus Arifian. *Menalar Problem Pendidikan Dan Bahasa*.Yogyakarta :PT Kanisius. 2019.H.40
- Iwan Wahyu Hidayat. *Keterampilan Belajar Untuk Siswa*. Jakarta:Kencana.2018. H.34-35
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: S. Agung Seto. 2006. Hlm. 27
- Pether Sobian. *Model Pelestarian Budaya Dan Kearifan Lokal Berbasis Sumber Daya Yang Ada*. Klaten:Lakeisha. 2022. H.20
- Racmat. *Manajemen Strategi*. Bandung: Cv Pustaka Setia. 2014. H.30-32
- Sri Lestari. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV.Pilar Nusantara Semarang. 2020. H. 72
- Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata. *Kebijakan Pelestarian Dan Pengembangan Kebudayaan*. 2004

Jurnal:

- Asif Alfarikh. *Menumbuhkan Budaya Kliterasi Dikalangan Pelajar. The Ist International Conference On Language. Literatur And Teaching*.H. 961
- Cucu Nurzakiyah. *Literasi Agama Sebagai Alternati Pendidikan Moral*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. JPA Vol.19 No.2. Juli-Desember 2018.
- Hanun Hanifa Sukma. *Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Varidika*.Vol.33. No.1. 2021
- Susilowati,S. *Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Kreatif* 2001)H.1-8
- Zamakhshyari Abdul Majid. *Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global. Almarhalah Jurnal Pendidikan Islam*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol.3.No.2 November 2019